

## **FOTOGRAFI KOMERSIAL SEBAGAI JALAN UNTUK PARA COSPLAYER UNJUK DIRI MENJADI MODEL PROFESIONAL**

**Anisa Lia Agustin<sup>1</sup>✉**

Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam,  
Universitas/ Institusi Seni Indonesia Yogyakarta

### **Info Artikel**

#### **Sejarah Artikel:**

Diterima Oktober 2024  
Disetujui Oktober 2024  
Dipublikasi Desember 2024

#### **Kata Kunci:**

fotografi, cosplay, model  
profesional

### **Abstrak**

Makalah ini mengeksplorasi peran fotografi komersial dalam membuka jalan bagi *cosplayer* untuk menjadi model profesional. Penelitian ini menggunakan pendekatan analitis untuk menyelidiki bagaimana kolaborasi antara *cosplayer* dan fotografer komersial dapat meningkatkan visibilitas dan citra profesional *cosplayer*. Studi ini menunjukkan bahwa fotografi komersial tidak hanya menjadi media untuk mengabadikan kostum *cosplayer*, namun juga merupakan alat yang efektif untuk membangun personal *brand* dan menarik perhatian industri. Analisis menunjukkan bahwa strategi pemasaran yang mencakup fotografi berkualitas tinggi dapat membantu *cosplayer* meningkatkan eksposur, menciptakan peluang kolaborasi dengan merek, dan memperluas jangkauan *audiens* mereka. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian ini, fotografi komersial tidak semata-mata sebagai sarana untuk mendokumentasikan peristiwa, namun juga merupakan teknik penting bagi *cosplayer* yang ingin berkembang menjadi model profesional. Dengan memahami dinamika ini, para *cosplayer* dapat memaksimalkan potensi fotografi komersial untuk memajukan karir mereka di industri hiburan dan *fashion*.

### **PENDAHULUAN**

Dengan berkembangnya zaman yang semakin maju, banyak sekali teknologi serta inovasi yang selalu bermunculan. Banyak sekali ide baru yang dikolaborasikan dengan banyak penemuan yang telah ada, khususnya dalam bidang fotografi. Saat ini fotografi telah menjadi banyak bagian dalam kehidupan, fotografi sering juga dijumpai dimanapun kita berada. Bahkan fotografi saat ini bisa dilakukan oleh siapapun, tidak hanya fotografer, namun semua orang pun bisa mengambil gambar kapanpun dan dimanapun baik menggunakan kamera ponsel yang dimilikinya.

Fotografi yang paling dibutuhkan dalam industri adalah fotografi komersial. Ada banyak fotografer yang menikmati pekerjaan ini. Fotografi tidak hanya menguntungkan, tetapi juga menawarkan peluang ekonomi yang menjanjikan, karena fotografer tidak hanya memotret, tetapi juga mendapatkan uang dari hasil karya. Ruang lingkup bidang ini sangat luas, misalnya fotografi *fashion*, fotografi produk, fotografi periklanan, media elektronik, dan lain-lain.

Membahas fotografi *fashion* yang banyak berkembang pesat di zaman sekarang ini membuat banyaknya fenomena. *Fashion* telah

<sup>1✉</sup> [anisaliaaa8@gmail.com@mail.com](mailto:anisaliaaa8@gmail.com@mail.com)

Jl. Parangtritis No.KM.6.5, Glondong, Panggungharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

menjadi bagian yang tidak dapat terlepas dari penampilan serta gaya keseharian hidup pada setiap manusia. Benda-benda yang dipakaikan pun seperti baju serta aksesoris yang melekat bukan hanya sekedar dipakai untuk penutup tubuh atau hiasan semata, tetapi memiliki makna mendalam sebagai identitas serta alat komunikasi terhadap yang melihatnya. Bahkan saat ini bukan hanya *fashion* banyak sekali menggandrungi banyak *marketplace*, berbagai mode dan gaya mulai berkembang mencari target pasar mencari peluang. Bisa juga dari *cosplay*, yang mana *cosplay* merupakan suatu terobosan terbaru seorang fotografer untuk memotret seorang *cosplayer* yang sedang masa latihan model.

Dunia model profesional telah menyaksikan pergeseran yang menarik dengan masuknya individu yang sebelumnya dikenal dalam dunia *cosplay*. *Cosplayer*, yang awalnya mengenakan kostum karakter fiksi dari manga, anime, atau permainan video, semakin banyak yang melangkah ke dunia modeling profesional. *Cosplay* adalah kata modern digunakan untuk menggambarkan kostum *fandom* yang didefinisikan sebagai penggemar. *Cosplay* adalah jenis seni pertunjukan di mana seorang Individu memakai kostum sebagai karakter fiksi. Biasanya dari novel grafis, komik, media anime, Kartun, video game, atau fiksi ilmiah dan fantasi. (Winge, 2006).

*Cosplayer* mencoba mewujudkan peran dan kepribadian seorang karakter. Misalnya, seseorang yang hiperaktif dalam kehidupan nyata memerankan karakter yang pendiam dan pemuja. *Cosplayer* harus bisa memainkan peran ini. Sebaliknya, seseorang yang pendiam di kehidupan nyata bisa jadi menjadi hiperaktif dengan memerankan karakter yang diperankannya. Ketika para *cosplayer* melakukan atau melakukan aktivitas *cosplay*, kepribadiannya sendiri juga dipengaruhi oleh

*cosplaynya*. Kepribadian juga mempengaruhi bentuk *cosplayer* itu sendiri.

## METODE

Metode yang di pakai oleh penulis merupakan suatu hasil dari penelitian kualitatif dengan pendekatan melalui metode studi literatur. Di dalam metode ini sang penulis mengumpulkan data ini dilakukan melalui website, jurnal dan artikel yang membahas tentang teori fotografi, *cosplay*, serta sumber dari internet yang masih berkaitan dengan materi pembahasan ini. Materi dalam jurnal ini didukung oleh sedikit pengalaman dari sang penulis yang merupakan *cosplayer* pemula yang mempunyai sedikit pengalaman menjadi model saat *cosplay*.

## PEMBAHASAN

Pada mulanya fotografi lebih banyak digunakan sebagai alat untuk membantu melukis karena dengan kemampuan reproduksi imaji dan presisi yang tinggi menjadikan para pelukis tertarik untuk menggunakannya (Fathurrohman & Sari, 2022). Pesatnya perkembangan fotografi di dunia ini, berdampak fotografi hadir sebagai media ekspresi seni seperti halnya media seni rupa lainnya. Buktinya adalah munculnya para master baru di bidang fotografi yang dapat ditandai dengan berkembangnya konsep dan gaya baru dalam produksi dan ekspresi karyanya.

Menurut Enche Tjin dan Erwin Mulyadi fotografi komersial merupakan salah satu jenis fotografi yang bertujuan untuk mengomersialkan sesuatu seperti mempromosikan produk atau jasa.(Tjin & Mulyadi, 2014) Ada banyak fotografer yang menggemari profesi ini. Fotografer tidak hanya mengambil foto tetapi juga menghasilkan pendapatan dari usaha mereka, yang menawarkan peluang ekonomi yang menjanjikan.

Menurut Soedjono (Soedjono,2007) kemanapun arah penglihatan, kita akan selalu

menemukan karya fotografi dalam banyak jenis baik secara bentuk, format, karakter, jenis bahkan gaya serta penampilan yang bermacam-macam, yang ada di sekeliling kita. Dengan peluang ini banyak sekali fotografer yang memanfaatkan untuk terus mengembangkan berbagai ide dan inovasi yang diinginkan melalui fotografi.

Fotografi komersial adalah bagian yang paling bebas untuk penulis berekspresi. Dalam membahasnya ulasan penelitian dapat memenuhi tujuan penelitian. Hubungan antara temuan dengan pengamatan atau hasil penelitian sebelumnya sama dengan jalan menunjukkan persamaan dan membahas perbedaannya. Fotografi komersial ini pun merupakan foto yang diambil saat diperlukan adanya promosi, yang juga foto ini biasanya dapat diatur saat pemotretan agar tampil lebih menarik dengan bantuan *editing* dan *digital imaging* di komputer grafik, dengan tujuan untuk menjual suatu produk, atau menjual ide. (Gunawan, 2014) dengan adanya fotografi komersial ini dapat memuat fotografi *fashion* juga bisa menjerumus ke dalam dunia permodelan. Dengan adanya keterkaitan dalam hal itu dapat membuat para model bisa tampil dan mengekspresi diri mereka untuk menjadi model para fotografer komersial. *Fashion* dengan fotografi menimbulkan hubungan mutualisme dimana keduanya saling berhubungan sehingga menciptakan peluang usaha di bidang industri kreatif. (Priyambodo, 2020)

Membahas fotografi *fashion* yang banyak berkembang pesat di zaman sekarang ini membuat banyak fenomena tersendiri. *Fashion* telah menjadi bagian yang tidak dapat terlepas dari penampilan serta gaya keseharian hidup pada setiap manusia. Benda-benda yang dipakaikan pun seperti baju serta aksesoris yang melekat bukan hanya sekedar dipakai untuk

penutup tubuh atau hiasan semata, tetapi memiliki makna mendalam sebagai identitas serta alat komunikasi terhadap yang melihatnya. (Istiqomah & Sari, 2021)

Menjadi model fotografer bisa dari semua kalangan umur dan tidak ada batasan untuk menjadi model, walaupun dalam beberapa label ternama bisa dilihat kalau menjadi model profesional harus melewati banyak rintangan dan harus menjadi yang terbaik dari yang terbaik.

Dari hal itulah yang mungkin membuat tekanan kepada orang awam yang ingin menjadi model profesional tapi memiliki kekurangan. Walaupun begitu masih ada saja orang yang berkecimpung dalam hal itu dikarenakan biaya yang lumayan besar yang menjadi sangat menggiurkan bagi para model pemula yang ingin terjun lebih dalam menjadi model profesional. Walaupun menjadi model profesional membuang banyak waktu untuk sampai di lirik label terkenal, tetapi dari waktu itulah *cosplayer* akan memiliki pengalaman yang luas akan pose-pose model. Walaupun nantinya model pasti akan diarahkan oleh fotografer tetapi tidak ada salahnya bagi para model untuk lebih tahu terlebih dahulu akan pose-pose dasar dunia permodelan.



Gambar 1. sumber: [thephotostudio.com](http://thephotostudio.com) pada tahun 2013



Gambar 2. sumber: thephotostudio.com pada tahun 2013



Gambar 3. sumber: thephotostudio.com pada tahun 2013

Dapat ditekankan bahwa menjadi model profesional dapat dari semua orang dan semua kalangan salah satunya *cosplayer*. *Cosplay* merupakan kata yang modern digunakan untuk menggambarkan kostum *fandom* yang didefinisikan dari seorang penggemar. *Cosplay* juga merupakan sejenis seni pertunjukan di mana seorang individu memakai kostum sebagai karakter fiksi.(Miranti & Kahija, 2020) *Cosplayer* akan berusaha menjawai peran dan pengkarakteran dari tokoh yang ia akan *cosplaykan* maka dari itu *cosplayer* sudah terbiasa akan hal pose- pose yang masih ranah apa yang dia *cosplaykan*.



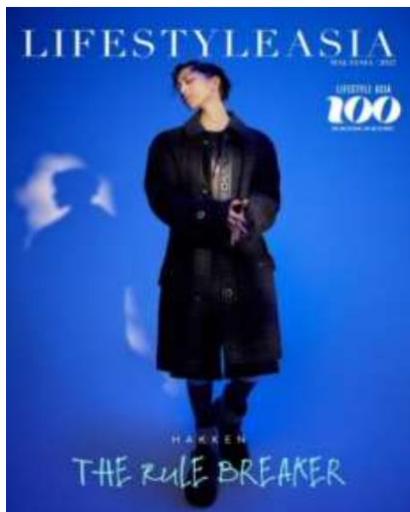
Gambar 4. sumber: hypedesk pada tahun 2022



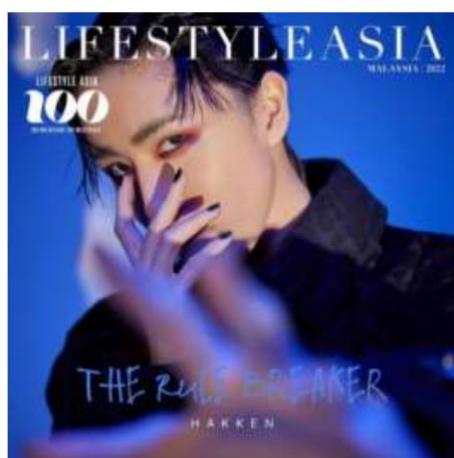
Gambar 5. sumber: idn times pada tahun 2022

Cosplayer sudah terbiasa tampil dihadapan khalayak umum tentunya akan terbiasa juga tampil di hadapan kamera. Sebuah kesempatan yang bagus bagi para *cosplayer* menjadi model foto dari seorang fotografer mau itu fotografer ternama maupun fotografer pemula. Dapat dipastikan pengalaman yang di dapat akan menjadi bekal nantinya untuk menjadi model profesional. Dengan membangun portofolio yang kaya dan beragam melalui pemotretan komersial, *cosplayer* dapat menciptakan narasi visual yang menarik. Portofolio ini bukan hanya sebagai galeri karya seni, tetapi juga sebagai alat pemasaran yang efektif. Agensi modeling dan merek fashion sering mencari model dengan keunikan dan

keahlian khusus, dan portofolio yang solid dapat menjadi kunci untuk menarik perhatian mereka.



Gambar 6. <https://malaysia.news.yahoo.com/>



Gambar7 <https://malaysia.news.yahoo.com/>

## SIMPULAN

Pasar fotografi komersial adalah ruang yang menjanjikan di mana para *cosplayer* dapat menampilkan model profesional mereka dalam foto yang dapat menghasilkan pertumbuhan karier yang signifikan sepanjang perjalanan ini. Kemajuan karir mereka dimungkinkan selama perjalanan ini.

Pertama-tama, mereka dapat berpartisipasi dalam pengambilan gambar komersial memberikan kesempatan kepada *cosplayer* itu sendiri untuk mengeksplorasi

karakter mereka lebih dalam. Proses fotografi yang kami targetkan memungkinkan kami menjelajahi berbagai aspek pemodelan, mulai dari ekspresi wajah hingga postur, dan bahkan memahami pencahayaan optimal.

Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kemampuan para *cosplayer* itu sendiri sebagai model, tetapi juga memperluas wawasan para *cosplayer* itu terhadap industri kreatif. Dengan membangun portofolio yang kaya dan beragam melalui pengambilan gambar komersial, *cosplayer* dapat menciptakan cerita visual yang menarik. Portofolio ini bukan hanya galeri karya seni, tetapi juga alat pemasaran yang efektif.

Penting untuk memiliki portofolio yang kuat, karena agensi model dan merek *fashion* selalu mencari model dengan kualitas luar biasa atau kemampuan khusus.

Selain itu, partisipasi dalam pemotretan iklan membuka peluang kerja sama dengan *brand* ternama. *Cosplayer* yang terkenal di komunitas dapat menjadi *influencer* yang dicari perusahaan untuk mempromosikan produknya. Dengan cara ini, para cosplayer tidak hanya akan mendapatkan pengakuan sebagai model, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mendapatkan uang melalui dukungan dan proyek yang didanai.

Langkah ini memungkinkan para *cosplayer* untuk menghadiri acara dan konvensi besar serta membangun jaringan dengan para profesional industri kreatif. Bergabung dengan komunitas ini membuka pintu bagi lebih banyak peluang kolaborasi, proyek seni, dan bahkan mungkin kesempatan untuk menjadi model resmi acara-acara tersebut.

Secara keseluruhan, fotografi komersial bukan hanya sebuah cara bagi para *cosplayer* untuk mengekspresikan diri mereka sebagai model profesional, namun juga sebuah cara untuk menggabungkan kreativitas mereka

dengan peluang ekonomi. Dengan memanfaatkan potensi ini, para *cosplayer* dapat menjelajahi dunia modeling dengan cara yang unik dan menarik serta memberikan kontribusi yang berharga bagi industri kreatif yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, M. F., & Sari, M. P. (2022). Seni Fotografi sebagai Ekspresi Baru Budaya. *Spectā : Journal of Photography, Arts, and Media*, 5(2). <https://doi.org/10.24821/specta.v5i2.5493>
- Gunawan, A. P. (2014). Genre Fotografi yang Diminati oleh Fotografer di Indonesia. *Humaniora*, 5(2). <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3266>
- Istiqomah, D., & Sari, M. P. (2021). Fotografi Komersial dalam Foto Potrait Fashion Vogue. *Jurnal Desain*, 9(1). <https://doi.org/10.30998/jd.v9i1.9924>
- Miranti, U., & Kahija, Y. F. La. (2020). THE Experience Of Being A Cosplayer: An Interpretative Phenomenological Analysis Approach. *Jurnal EMPATI*, 7(1). <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20152>
- Priyambodo, D. K. (2020). Modest Fashion Itang Yunasz Dalam Fotografi Komersial. *Spectā : Journal of Photography, Arts, and Media*, 4(1), 51–62. <https://doi.org/10.24821/specta.v4i1.3956>
- Soedjono, Soeprapto. (2007). Pot-Pourri Fotografi. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Tjin, E., & Mulyadi, E. (2014). Kamus Fotografi. In *Elex Media Komputindo*.
- Winge, T. (2006). Costuming the Imagination: Origins of Anime and Manga Cosplay. *Mechademia*, 1(1). <https://doi.org/10.1353/mec.0.0084>